BAB II
TATA KRAMA KELUARGA

II.1 Tata Krama dan Sopan Santun

Secara etimologis tata krama berasal dari kata tata dan krama, tata adalah aturan, kaidah, atau susunan. Sedangkan krama adalah sopan santun. Bila kedua kata tata dan krama digabung maka dapat diartikan tata krama adalah aturan adat sopan santun yang telah tersusun. Sedangkan sopan santun berasal dari sopan dan santun yang berarti bahwa sopan adalah hormat, takzim, tertib menurut adab yang baik. Santun adalah halus, baik (baik bahasa dan tingkah lakunya).

Tata krama adalah perilaku sopan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku yang merupakan cerminan kepribadian yang terbentuk sejak kecil didikan dan kebiasan yang diajarkan orang tua maupun lingkungan yang membesarkan.



Gambar II.1 Foto anak mencium tangan guru
Sumber : statik.tempo.co (Diakses pada November 2014)

Seperti juga diri manusia, perilaku pun ikut tumbuh dan berkembang bila orang itu menghendaki. Faktor eksternal jelas mempengaruhi perilaku, baik itu lingkungan rumah, tradisi, teman bermain, sekolah, lingkungan sosial, serta

masyarakat. Orang menyebut tata krama dengan *manners.* Ada juga yang menamakan etiket. Lalu ada juga yang menamainya kebiasaan. Sedangkan angkatan nenek dulu memanggilnya sopan santun, sementara anak muda lebih mengenalinya sebagai kelakuan. (Musiawan, Ria, dkk, 2014, h.1)

Disebut dengan panggilan apapun, tata krama menjadi bagian dalam diri manusia. Menjadi keseharian dan kebiasaan. Entah itu cara makan dan minum, berpakaian, dan tampilan fisik, berbicara dan menyapa atau berkomunikasi, bersikap dalam pergaulan, serta kebiasaan lain yang melekat pada diri manusia. Tanpa disadari tata krama menjadi ciri khas diri individu. Menjadi karakter diri. Menjadi kepribadian. Karena diulang dan diulangi lagi, yang lambat laun tata krama menjadi perilaku yang natural dan wajar dalam diri seseorang. (Musiawan, Ria,dkk, 2014, h.1)

II.1.1 Pentingnya Tata Krama

Menurut Musiawan, Ria, dkk (2014) Tata krama adalah sesuatu yang amat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan. Bila diibaratkan seperti infrastruktur yang melancarkan aktivitas manusia. Bila tidak buat apa orang tua bersusah payah mengajarkan dan menyampaikannya kepada putra putrinya. Lalu siapa saja yang terlibat saat melakukan tata krama yang baik, diantaranya :

a. Diri Sendiri

   Agar tata krama dilaksanakan dengan tulus perlu disadari bahwa yang paling berkepentingan dengan tata krama adalah diri pribadi seseorang. Dengan melakukan tata krama yang baik, seseorang tersebut sedang menghormati keberadaan diri sendiri.

b. Orang lain

   Setiap kali berperilaku baik terhadap orang lain bisa dipastikan orang yang bersangkutan langsung bisa merasakan efek positifnya. Orang tersebut merasa tenang dan nyaman. Bila beruntung akan mendapat balasan senyum pada wajahnya. Pada tingkat tertentu bisa saja orang yang menerima perlakuan baik tersebut merasa dihormati, diterima, dan dihargai. Dalam bentuk apapun, tata

krama yang baik tidak pernah menjadi ancaman atau penghalang orang lain. Tata krama yang baik hanya memberikan efek netral atau positif, tapi tidak bisa menjadi negatif.

c. Lingkungan

Orang yang terbiasa berperilaku baik tanpa disadari berharap bahwa orang lain dan lingkungannya akan bersikap baik juga. Karena itulah timbul harapan agar semua makhluk, manusia, hewan, tumbuhan, berada dalam keadaan baik. Tata krama baik yang dilakukan setiap pribadi akan menimbun hingga memberikan pengaruh positif bagi lebih dari satu orang. Bisa kepada lingkungan yang kecil, bisa pula berkembang ke lingkungan yang besar. (h.2)

Artinya, tata krama berkaitan dengan pembentukan pribadi yang baik dimana kesadaran diri dijadikan landasan dalam bersikap untuk berbudi pekerti yang baik.

II.1.2 Tata Krama dan Budi Pekerti

Sjarkawi (2006), Istilah budi pekerti pada dasarnya tidak berbeda dengan akhlak adalah kata yang berasal dari bahasa sanskerta yang memiliki kedekatan dengan istilah tata krama. Inti ajaran tata krama ini sama dengan inti ajaran budi pekerti. Sjarkawi (2006), *Akhlak* merupakan istilah yang digunakan dalam bahasa Arab yang mempunyai arti sama dengan budi pekerti. Pada dasarnya, akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya harus berhubungan dengan sesama manusia. Istilah "sesama manusia" dalam konsep akhlak adalah bersifat universal, bebas dari batas-batas kebangsaan maupun perbedaan-perbedaan lainnya. Penataan hubungan sesama manusia itu ditekankan pada bagaimana seharusnya kelompok muda memberikan rasa hormat kepada yang tua, dan bagaimana yang tua memberikan rasa kasih sayang kepada yang muda. Inti ajaran akhlak adalah berlandas pada niat atau iktikad untuk berubat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dan mencari rida Allah, Tuhan semesta alam. Nilai-nilai yang dijunjung tinggi antara lain, kasih sayang, kebenaran, kebaikan, kejujuran, keindahan, amanah, tidak menyakiti orang lain, dan sejenisnya. (h.32).

II.1.3 Tata Krama dan Budaya

Dalam perkembangan dan penggunaannya di Indonesia, tata krama selalu berdampingan dengan budaya yang ada. Tiap daerah memiliki atau menganut budaya tertentu. Tata krama yang dibentuk dan dikembangkan oleh masyarakat terdiri dari aturan-aturan yang apabila dipatuhi diharapkan akan tercipta interaksi sosial yang tertib dan efektif dalam masyarakat yang bersangkutan. (anjjabar.go.id/tata-krama diakses pada Februari 2015)

Pengertian budaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (2015) adalah sesuatu yang mengenai kebudayaan yang sudah berkembang. Dan arti kebudayaan itu sendiri adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, adat istiadat dan keseluruhan pengetahuan manusa sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya. (kbbi.web.id/budaya diakses pada Februari 2015)

Ekadjati (seperti dikutip pada anjjabar.go.id/tata-krama) Tata krama yang diturunkan dari generasi ke generasi akan selalu disertai perubahan-perubahan, sejalan dengan tuntutan keadaan lingkungan sosial dan jamannya. Seperti contoh, tata krama kepada orang tua pada adat Jawa yaitu segera menjawab apabila dipanggil oleh orang tua. Namun, pada kenyataannya sekarang masih banyak anak yang tidak segera menjawab panggilan orang tuanya yang dapat disebabkan oleh beberapa hal. Tetapi tidak hanya pada adat jawa, pada umumnya dalam bertata krama kepada orang tua salah satunya adalah menjawab panggilan orang yang lebih tua dan segera membantunya. Atau tata krama dalam berkomunikasi, yang apabila ketika berbicara sebaiknya melihat ke arah lawan bicara.



Gambar II.1.3 Objek teliti yang sibuk dengan *gadget*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya, objek teliti begitu asyiknya dengan permainan yang ada pada *gadget*-nya. Padahal pada waktu itu kakaknya meminta tolong kepadanya untuk mengambilkan pena yang ada di meja. Namun, objek menolaknya dan membalas permintaan tolong kakaknya dengan menyuruhnya mengambil sendiri. Padahal pada aturan sopan santun sudah seharusnya menjawab atau menolak sesuatu dari orang yang lebih tua dilakukan secara halus.

II.1.4 Tata Krama dan Teknologi

Teknologi, berasal dari literatur Yunani, yaitu *technologia,* yang diperoleh dari kata *techne,* bermakna wacana seni. Pada abad ke-20, maknanya diperluas untuk mencakup tidak hanya alat-alat dan mesin-mesin tetapi juga metode dan teknik non-material. Ahli sosiologi Manual Castells seperti dikutip Capra (2004, h.107) mendefinisikan teknologi sebagai kumpulan alat, aturan dan prosedur yang merupakan penerapan pengetahuan ilmiah terhadap suatu pekerjaan tertentu dalam

cara yang memungkinkan pengulangan. (www.it-artikel.com/2014/03/pengenalan-teknologi-informasi-dan-komunikasi.html diakses februari 2015)

Saat ini teknologi sudah tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia sehari-hari. Bahkan sekarang anak-anak bisa memanfaatkan dan menggunakan teknologi, terutama teknologi elektronik. Seperti pada penggunaan *gadget*, dan *game* elektronik. Selain memberikan manfaat dalam penggunaannya, teknologi juga dapat memberikan efek negatif terhadap penggunaannya yang terlalu berlebihan (Ruthnia, Firdastin Yudiningrum, 1999).

Menurut Susan, Lady Greenfield (seperti dikutip Yudiningrum, 1999) berpendapat bahwa media televisi dan *video games* dapat membatasi beberapa aspek keterampilan mental mereka, meski disisi lain dapat juga membantu meningkatkannya dengan cara tertentu. Susan menambahkan anak-anak yang menggunakan teknologi internet secara berlebihan akan memiliki kecenderungan untuk mengalami hambatan dalam rentang perhatian, kebutuhan melakukan stimulasi secara segera atau tidak sabar, dan rasa kebingungan dalam identitas.



Gambar II.1.4 Objek Teliti yang asyik dengan permainan pada *gadget*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tidak dapat dipungkiri bahwa permainan *video games* memang begitu seru dan menarik. Namun, dalam penggunaannya yang berlebihan tanpa kontrol akan mengurangi perhatian terhadap sekitar. Dari hasil penelitian sebelumnya ketika objek teliti diajak mengobrol oleh kakaknya, perhatiannya lebih terfokuskan kepada permainan *video games* daripada berhenti sejenak dan mengobrol dengan kakaknya. Bila dilihat dari aspek kesopanan tata krama dalam berbicara yang seharusnya memperhatikan lawan bicara, objek teliti dapat dikatakan sudah tidak sopan terhadap kakaknya. Namun, selama ini belum ada tata krama umum yang mengatur dalam penggunaan teknologi ketika berhadapan dengan orang lain. Terlebih lagi sekarang bagi sebagian masyarakat beranggapan berbicara dengan sibuk menggunakan *gadget* sudah menjadi kewajaran.

II.1.5 Tata Krama dan Orang Tua

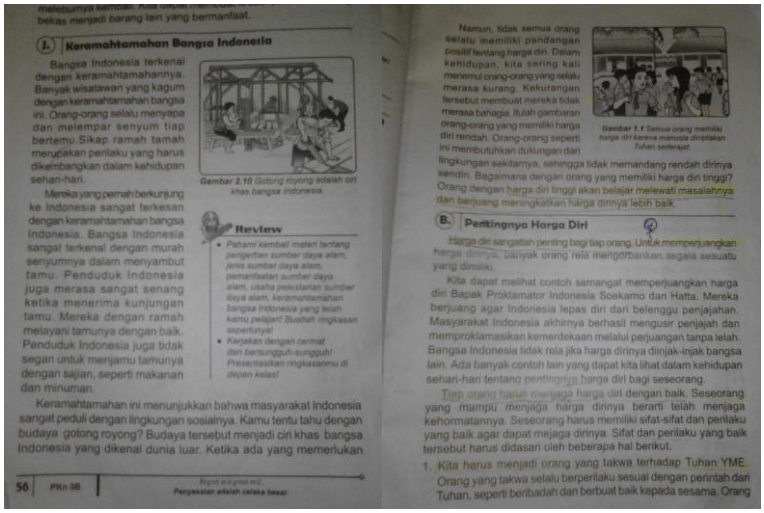
Peran orang tua sangatlah penting bagi perkembangan anak, dalam hal ini berkaitan dengan pola asuh yang diterapkan. Orang tua mempunyai tanggung jawab utama dalam perkembangan anak terlebih lagi dalam urusan pendidikan. Orang tua akan menjadi teladan bagi anaknya. Secara umum keberhasilan perkembangan anak biasanya dikaitkan dengan dengan perkembangan pribadi orang tuanya dan baik tidaknya hubungan komunikasi dan peran keluarga. Beraneka ragam dan sikap perilaku anak mencerminkan kebiasaan yang diterapkan di keluarga. Meskipun penanaman budi pekerti di keluarga menjadi tanggung jawab orang tua, terdapat masalah yang tidak sederhana pada saat orang tua tidak dapat mendampingi anak secara penuh di rumah dan mengamati setiap perilakunya. (Nur, Aeni, 2010)

II.1.6 Tata Krama dan Pendidikan

Dalam kaitannya dengan pendidikan, menurut Ani Nur Aeni (2010) lembaga pendidikan dibagi menjadi dua yaitu pendidikan informal (keluarga) orang tua sangat berperan dalam pembentukan pribadi anak, sedangkan di lembaga pendidikan formal yang berperan dalam pembentukan pribadi anak adalah guru. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru mengatakan bahwa peran guru sudah berupaya maksimal

dalam mengajarkan tata krama yang baik dalam proses belajar mengajar yang biasa dilakukan dengan memberikan contoh kongkrit / nyata agar siswa memahami. Menurutnya, di dalam mata pelajaran BK (Bimbingan Konseling) sudah dijelaskan atau berkaitan dengan bagaimana tata krama akan tetapi dalam proses belajar mengajarnya waktu pengajarannya kurang karena dalam waktu seminggu waktu pembelajarannya hanya sebentar, sehingga penyampaian dan pematangan materi oleh anak-anak masih kurang.

Selain peran guru, mata pelajaran memberikan contoh-contoh keteladanan yang baik, seperti pelajaran sejarah memberikan khasanah yang sangat luas akan pentingnya contoh dan keteladanan. Karakteristik yang muncul dalam pelaku sejarah merupakan cermin yang baik dalam pembentukan kepribadian.



bekas menjadi barang lain yang bermanfaat.

A. Keramahtamahan Bangsa Indonesia

Bangsa Indonesia terkenal dengan keramahtamahannya. Banyak wisatawan yang kagum dengan keramahtamahan bangsa ini. Orang-orang selalu menyapa dan melempar senyum tiap bertemu. Sikap ramah tamah merupakan perilaku yang harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 2.10 *Gotong royong adalah ciri khas bangsa Indonesia.*

Mereka yang pernah berkunjung ke Indonesia sangat terkesan dengan keramahtamahan bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia sangat terkenal dengan murah senyumnya dalam menyambut tamu. Penduduk Indonesia juga merasa sangat senang ketika menerima kunjungan tamu. Mereka dengan ramah melayani tamunya dengan baik. Penduduk Indonesia juga tidak segan untuk menjamu tamunya dengan sajian, seperti makanan dan minuman.

Review

- *Pahami kembali materi tentang pengertian sumber daya alam, jenis sumber daya alam, pemanfaatan sumber daya alam, usaha pelestarian sumber daya alam, keramahtamahan bangsa Indonesia yang telah kamu pelajari! Buatlah ringkasan seperlunya!*
- *Kerjakan dengan cermat dan bersungguh-sungguh! Presentasikan ringkasanmu di depan kelas!*

Keramahtamahan ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sangat peduli dengan lingkungan sosialnya. Kamu tentu tahu dengan budaya gotong royong? Budaya tersebut menjadi ciri khas bangsa Indonesia yang dikenal dunia luar. Ketika ada yang memerlukan

56 PKn 3B

Namun, tidak semua orang selalu memiliki pandangan positif tentang harga diri. Dalam kehidupan, kita sering kali menemui orang-orang yang selalu merasa kurang. Kekurangan tersebut membuat mereka tidak merasa bahagia. Itulah gambaran orang-orang yang memiliki harga diri rendah. Orang-orang seperti ini membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitarnya, sehingga tidak memandang rendah dirinya sendiri. Bagaimana dengan orang yang memiliki harga diri tinggi? Orang dengan harga diri tinggi akan belajar melewati masalahnya dan berjuang meningkatkan harga dirinya lebih baik.

Gambar 1.1 *Semua orang memiliki harga diri karena manusia diciptakan Tuhan sempurna.*

B. Pentingnya Harga Diri

Harga diri sangatlah penting bagi tiap orang. Untuk memperjuangkan harga dirinya, banyak orang rela mengorbankan segala sesuatu yang dimiliki.

Kita dapat melihat contoh semangat memperjuangkan harga diri Bapak Proklamator Indonesia Soekarno dan Hatta. Mereka berjuang agar Indonesia lepas diri dari belenggu penjajahan. Masyarakat Indonesia akhirnya berhasil mengusir penjajah dan memproklamasikan kemerdekaan melalui perjuangan tanpa lelah. Bangsa Indonesia tidak rela jika harga dirinya diinjak-injak bangsa lain. Ada banyak contoh lain yang dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari tentang pentingnya harga diri bagi seseorang.

Tiap orang harus menjaga harga diri dengan baik. Seseorang yang mampu menjaga harga dirinya berarti telah menjaga kehormatannya. Seseorang harus memiliki sifat-sifat dan perilaku yang baik agar dapat menjaga dirinya. Sifat dan perilaku yang baik tersebut harus didasari oleh beberapa hal berikut.

1. Kita harus menjadi orang yang takwa terhadap Tuhan YME. Orang yang takwa selalu berperilaku sesuai dengan perintah dari Tuhan, seperti beribadah dan berbuat baik kepada sesama. Orang

Gambar II.1.6 Buku Mata Pelajaran Pkn Sekolah Dasar

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Salah satu contoh isi buku teks mata pelajaran Pkn pada Sekolah Dasar yang menjelaskan beberapa perilaku budi pekerti.

II.1.7 Hal-Hal yang Seharusnya Diperhatikan

Menurut Musiawan, Ria, dkk (2014) dalam berinteraksi dengan seseorang ada baiknya mempertimbangkan beberapa hal yang dilakukan baik secara ucapan dan perilaku atau sikap antara lain, yaitu:

1. Sebelum memulai percakapan ada baiknya memilih topik yang menarik untuk dibicarakan serta mengontrol emosi saat percakapan berlangsung.
2. Pertimbangkan kedekatan hubungan dengan lawan bicara agar lawan bicara tidak merasa tersinggung.
3. Beri kesempatan kepada lawan bicara untuk berbicara dan membuatnya nyaman.
4. Dalam berbicara, ucapkan kata atau kalimat dengan jelas dan dengan nada suara yang secukupnya agar tidak mengganggu orang lain.
5. Berpenampilan yang baik, rapi, dan bersih sebagai tanda menghargai dan menghormati orang lain.
6. Hargai orang yang lebih tua, baik dengan ucapan maupun dengan tingkah laku.
7. Memperhatikan bahasa tubuh atau memperhatikan keadaan diri dengan sekeliling.

II.1.8 Solusi dan Pemecahan Masalah

Dalam situasi masyarakat yang berubah dan majemuk, masyarakat selalu berubah, sehingga norma atau ukuran dari perilaku kehidupan masyarakat pun ikut berubah. Perubahan perilaku masyarakat ini adalah alami, maka akan terdapat pergeseran yang menuju arah positif tetapi tidak sedikit yang membawa ke arah perkembangan negatif.

Ketika berbicara kepada seseorang dengan sibuk menggunakan *gadget* bagi sebagian orang adalah hal yang wajar, maka bagi sebagian orang dapat dikatakan hal itu adalah tidak wajar atau kurang sopan. Artinya, kepastian tentang baik tidaknya kebiasaan tersebut belum pasti. Sehingga perlu adanya sebuah penjelasan kepada anak-anak mengenai tata krama yang sebaiknya dilakukan dalam berkomunikasi agar

anak-anak tidak mewajarkan kebiasaan-kebiasaan yang dapat mereka lakukan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Selama ini tata krama dan sopan santun diajarkan kepada anak melalui ucapan dan sikap perilaku orang tua dalam menjadi teladan bagi anak. Dan bila dalam lingkungan pendidikan sekolah, tata krama diajarkan melalui beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran Agama, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Serta lingkungan tempat tinggal yang mempengaruhi pola pikir anak.

Yang dalam proses belajarnya tiap anak memiliki daya ingat yang berbeda-beda dan pola asuh yang digunakan orang tua berbeda-beda. Serta pembelajaran di sekolah yang belum tentu efektif terhadap jam mata pelajaran. Padahal pada masa usia pertumbuhan dan perkembangan anak, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Melihat fenomena tersebut maka solusi yang digunakan adalah melalui media informasi. Pengertian Media sendiri adalah alat pengantar pesan dari pengirim menuju penerima. Media informasi yang digunakan ialah sebuah buku untuk memberikan informasi-informasi mengenai tata krama, dan penjelasan-penjelasan mengenai apa yang seharusnya dilakukan dalam bertata krama untuk anak-anak yang ditampilkan secara ringan seolah seperti *snack* atau makanan ringan yang mudah dipahami dan disukai anak-anak namun tetap tidak meninggalkan tujuan buku itu sendiri.